***isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami"*** (QS. Al Anbiya': 90)

Sebagian salaf menyatakan: "Siapa yang menyembah Allah *Ta'ala* hanya dengan kecintaan (*hubb*) semata, maka ia seorang *zindiq*. Siapa yang menyembah Allah *Ta'ala* hanya dengan rasa harap (*raja'*) semata, maka ia seorang *murji'*. Siapa yang menyembah Allah *Ta'ala* hanya dengan rasa takut (*khauf*) semata, maka ia seorang *haruriy*. Siapa yang menyembah Allah *Ta'ala* dengan kecintaan, rasa takut dan rasa harap, maka ia seorang mukmin *muwahhid*"

Demikian pilar dan dasar ibadah. Jelaslah salah pernyataan yang menyatakan bahwa ibadah yang sempurna adalah ibadah yang dilakukan semata karena kecintaan, tanpa mengharap suurga dan takut adzab Allah *Ta'ala*.

*Penulis: Ustadz Kholid Syamhudi, Lc.*



**REDAKSI**
**Penanggung Jawab:** Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com



الحكمة
alhikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 21 Tahun I, November 2012 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

# HAKIKAT & PILAR IBADAH

**kutipan alhikmah** الحكمة

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

***"Barang siapa yang melakukan satu amalan (ibadah) yang tiada padanya perintah kami maka ia tertolak"***

*H.R Muslim*

Insan kamil akan terealisasikan dalam ibadah, semakin sempurna ibadah seseorang semakin sempurna sifat kemanusiaannya. Oleh karenanya perlu sekali dijelaskan tentang hakekat dan pilar ibadah.

## Makna Dan Macam Ibadah

Ibadah secara etimologi bahasa Arab bermakna merendahkan diri dan tunduk. Asal makna ibadah adalah kerendahan diri, sebagaimana perkataan orang Arab *thoriq mu'abbad* berarti jalan yang dihinakan dan diinjak-injak oleh manusia. Sedangkan secara terminology, para ulama mengungkapkan banyak ibarat tentang makna ibadah ini, namun yang paling lengkap adalah definisi yang diungkapkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* yaitu: 'Ibadah adalah satu nama yang meliputi segala perbuatan dan perkataan yang Allah ta'ala cintai dan ridhai, baik yang zhahir ataupun yang batin'.

Dengan demikian ibadah terbagi menjadi tiga, yaitu: Ibadah hati, Ibadah lisan dan Ibadah anggota badan.

### A. Ibadah Hati

Ibadah hati meliputi perkataan dan perbuatan hati. Perkataan hati adalah pembenaran dan keyakinan, seperti firman Allah (yang artinya): ***"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Rabb mereka.Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik".*** (QS. Az Zumar: 33-34)

Dan firman-Nya (yang artinya): ***"Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) dilangit dan dibumi, dan ( Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin"*** (QS. Al An'am :75)

Serta firmanNya (yang artinya): ***"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar".*** (QS. Al Hujurat: 15)

Demikian juga firman Allah *Ta'ala* dalam mengisahkan orang munafiq (yang artinya): ***"Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan".*** (QS. Al Imran : 167)

Sedangkan perbuatan hati berupa niat, ikhlas, cinta, ketundukan, tawakal dan yang sejenisnya. Allah berfirman (yang artinya): ***"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat-Nya, bertambahalah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabblah mereka bertawakkal".*** (QS. Al Anfaal: 2)

### B. Ibadah lisan

Ibadah lisan meliputi perkataan dan perbuatan lisan. Perkataan lisan berupa mengucapkan dua kalimat syahadat. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya): ***"Katakanlah (hai orang-orang mu'min):"Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'kub dan anak cucunya, dan apa yang telah diberikan kepada Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabb-nya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"*** (QS. Al Baqarah: 136)

Sedangkan amalan lisan adalah amalan yang tidak dilakukan kecuali dengan lisan, seperti membaca Al Qur'an dan dzikir serta wirid. Allah *Ta'ala* berfirman: ***"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi".*** (QS. Faathir: 29)

### C. Ibadah anggota tubuh

Ibadah anggota tubuh disini adalah amalan anggota tubuh selain lisan berupa amalan yang tidak dilakukan kecuali dengannya, seperti sujud, ruku' dan lain-lainnya. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya): ***"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong"*** (QS. Al Hajj: 77-78)

Lebih jelasnya silakan membaca tulisan Dr. Abdurrozaq Al 'Abaad dalam kitab beliau *'Ziyadatul Iman Wa Nuqshanuhu'*, halaman 22-24. Jadi ibadah meliputi seluruh amalan hamba yang diridhoi dan dicintai Allah.

## Dasar Dan Pilar Ibadah

Ibadah adalah perkara *tauqifiyah* tidak diambil kecuali dari Al Qur'an dan Sunnah nabi-Nya. Semua ini karena ibadah merupakan hak khusus Allah *Ta'ala*. Maka tidak boleh menetapkannya kecuali Allah *Ta'ala* melalui wahyu-Nya yang diturunkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* baik berupa Al Qur'an ataupun Sunnah.

Kalau demikian ibadah itu hanyalah mencontoh dan mentaati perintah Allah ta'ala dan rasulNya *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sedangkan selainnya tertolak. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Barang siapa yang melakukan satu amalan (ibadah) yang tiada padanya perintah kami maka ia tertolak"*** (HR. Muslim)

Sedangkan pilar ibadah ada tiga yaitu cinta (***hubb***), takut (*khauf*) dan rasa harap (*raja'*). Rasa cinta harus dibarengi dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah *Ta'ala* dan rasa takut harus dibarengi dengan rasa harap. Ini semua merupakan pilar ibadah dan porosnya yang beredar diatas perintah dan syari'at Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Demikianlah Allah *Ta'ala* menjelaskan sifat orang mukmin dalam firman-Nya (yang artinya): ***"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siap yang dihendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui"*** (QS. Al Maidah 5:54)

Dan Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya): ***"Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan***



Edisi 21 Tahun I,
November 2012

Sebarkan buletin ini kepada saudara dan orang-orang di sekitar Anda, insya Allah keberkahan menyebarkan ilmu juga akan Anda dapatkan. | alhikmah الحكمة menebar hikmah dan kebaikan | 3